

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir semua sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang kita peroleh melalui proses pendidikan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam Hari Sudrajat (2003:30) Menyebutkan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi dengan orang lain seperti guru disekolah, orang tua dirumah dan orang dewasa lain dimasyarakat. Dalam interaksi itu terjadi sosialisasi nilai, norma dan komunikasi berupa informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditujukan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik sebagai manusia dewasa.

Dalam pembelajaran sekolah pada dasarnya merupakan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran dan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan

lancar dan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh di dalamnya saling mendukung.

Tujuan pendidikan menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Sementara itu tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah Negara Republik Indonesia. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktivitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi sehingga akan tercipta motivasi yang tinggi. Dan ada pula Tujuan Pendidikan Bangsa Indonesia sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan usaha dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah mencanangkan WAJAR (Wajib Belajar) 9 tahun, melalui program pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK.

Pada pasal 1 UU No. 2 tahun 1989 menegaskan pula bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2003: 700) Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai“, Djamarah (2002: 13) Belajar “adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut *kognitif, afektif, dan psikomotor* “.

Pada umumnya masyarakat menilai keberhasilan proses belajar di sekolah dengan melihat prestasi belajar siswa. Apabila prestasi belajar baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajarnya telah berhasil. Sebaliknya apabila prestasi belajarnya buruk atau tidak memuaskan maka dapat dikatakan proses belajarnya belum berhasil. Didalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 BAB IV pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap Warga Negara Indonesia (WNI) mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Berarti, secara umum pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa memandang suku, ras, golongan, agama baik laki-laki maupun perempuan.

Menurut Sardiman (2003:13) Seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa, belajar memiliki beberapa maksud antara lain:

1. Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui.
2. Dapat berbuat baik dalam tingkah laku maupun keterampilan.
3. Mampu mengkombinasikan dua pengetahuan atau lebih kedalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun tingkah laku.
4. Dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Dari beberapa pandangan mengenai belajar di atas, dapat dikatakan bahwa belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan prestasi belajar. Proses belajar disini dapat dimaknai sebagai bagian dari suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedahkan perubahan tingkah laku tersebut akan menghasilkan yaitu prestasi belajar. Artinya bahwa usaha yang dilakukan siswa nantinya akan dapat diukur melalui prestasi belajar.

Prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi belajar, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

antara lain keluarga, guru dan cara mengajarnya, fasilitas yang digunakan dalam belajar mengajar, aktivitas dan bimbingan dari orang tua, lingkungan, kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Dalam belajar ada siswa yang mempunyai pola belajar yang baik, tetapi ada juga siswa yang mempunyai pola belajar kurang baik. Baik tidaknya pola belajar siswa disebabkan oleh siswa itu sendiri apakah dapat mengalihkan faktor pengganggu. Faktor pengganggu bisa berasal dari kelelahan fisik maupun mental, materi yang sulit, faktor guru, lingkungan keluarga dan teman. Jika faktor tersebut dapat dikendalikan dengan baik, maka pola belajar siswa akan baik. Siswa yang dapat mengalihkan faktor pengganggu berupa lingkungan teman akan tetap belajar meskipun teman yang lain mengajak bermain. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dapat dicapai masing-masing siswa. Menurut Bandono (2009:15) "Teman sekolah dapat mengganggu siswa lain dalam belajar jika tidak diberikan penanganan sendiri terhadap siswa yang dianggap nakal tersebut".

Dalam kenyataan di sekolah dapat kita lihat terdapat siswa yang malas belajar karena tidak memiliki pola belajar yang baik. Siswa tidak banyak yang memanfaatkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan belajar, jika siswa tidak bergairah dalam belajar maka dapat diterapkan pola belajar yang dapat membuat siswa aktif.

Menurut Fabanyo (2009:04): Pola interaktif dengan membuka ruang diskusi sebesar-besarnya dengan siswa. Dengan cara seperti ini kita dapat membangun rasa percaya diri siswa untuk berani mengutarakan pendapat tentang suatu hal. Akhirnya sikap minder yang ada dalam diri mereka dapat berubah perlahan-lahan menjadi lebih berani untuk tampil.

Tidak dapat dipungkiri siswa dalam belajar ketika hanya mendekati ujian. Hal ini tentunya akan membuat siswa kaget ketika harus belajar dalam porsi yang sangat banyak, maka sekolah dapat berperan untuk membantu siswa mendapatkan pola belajar yang baik agar siswa mendapatkan gairah dalam belajar. Menurut Endang (2009:03) “Pengefektipan pola pembelajaran siswa dengan menerapkan jam tambahan bagi semua siswa disekolah untuk menambah porsi belajar dalam menghadapi ujian”.

Lingkungan keluarga dalam hal ini adalah sebagai kunci untuk menentukan kedewasaan seorang anak untuk bertindak dan juga untuk berprestasi. Seperti yang diketahui bahwa lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak dimana dia tumbuh dan akan terus berpengaruh terhadap hidupnya adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan utama yang menyebabkan siswa membentuk pola belajarnya. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang dari pergaulan keluarga, yaitu hubungan antara orang tua dengan anak dan anggota keluarga lain.

Melihat kaitan pentingnya pola belajar siswa dan kemandirian siswa, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti:

”PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DITINJAU DARI POLA BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN KELUARGA PADA SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA KELAS VIII TAHUN AJARAN 2010-2011”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar permasalahan yang dianalisis dalam penelitian lebih terarah, maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Didalam penelitian ini akan diteliti peran pola belajar siswa dan lingkungan keluarga dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas VIII di SMP AL-ISLAM 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Pola belajar siswa yang diteliti hanya cara belajar siswa tersebut belajar dalam mata pelajaran ekonomi saja yang indikatornya terdiri dari :
 - a) Persiapan belajar siswa
 - b) Aktivitas belajar siswa
 - c) Belajar mandiri
 - d) Cara siswa belajar
3. Lingkungan keluarga yang diteliti tentang keadaan siswa saat dirumah yang indikatornya adalah :
 - a) Cara mendidik orang tua
 - 1) Pembimbingan dari orangtua
 - 2) Kualitas komunikasi orang tua dengan anak
 - 3) Pemberian motivasi dari orang tua
 - 4) Respon orang tua terhadap prestasi belajar anak
 - b) Hubungan antar anggota keluarga
 - 1) Keterbukaan anggota okeluarga terhadap anak

4. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang berupa nilai atau angka yang dibentuk menjadi raport dan raport itu kumpulan dari :
 - a) Nilai harian
 - b) Nilai ujian mid semester
 - c) Nilai ujian akhir semester

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Adakah pengaruh pola belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi?
3. Adakah pengaruh pola belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan diadakannya penelitian ini. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pola belajar siswa terhadap prestasi belajar.
2. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.
3. Mengetahui pengaruh pola belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan teknologi informatika. Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan sumbangan antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Memberikan sumbang atau gambaran yang jelas dalam dunia pendidikan bahwa pola belajar dan kemandirian siswa itu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai informasi untuk memperbaiki pola belajar dan meningkatkan kemandirian siswa dengan baik.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya mengetahui pola belajar siswa dan kemandirian siswa agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

c. Bagi penulis

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam dunia pendidikan sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya tentang pentingnya pola belajar siswa dan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar.

d. Bagi peneliti lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pengembangan penelitian yang terutama di bidang pendidikan.

F. Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi yang akan di susun, maka dapat dikemukakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang definisi prestasi belajar, definisi intensitas belajar, definisi pola belajar, indikator, kerangka penelitian, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sample, sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis, teknik penyajian data serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai penyajian data dan pembatasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini disajikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan penulis dan saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**